



**OPTIMALISASI PEMERIKSAAN KESEHATAN ANAK DI POSYANDU UNTUK
MENURUNKAN ANGKA KEMATIAN BAYI**

*Optimizing Children's Health Checks Through Posyandu as an Effort to Reduce Infant
Mortality Rates*

Royani Chairiyah*, Mella Yuria RA, Irwanti Gustina

Program Studi Program Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Keperawatan Kebidanan,
Universitas Binawan

Dewi Sartika No.25-30, Kalibata, Kec. Kramat jati, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota
Jakarta

*Alamat Korespondensi: royani.chairiyah@binawan.ac.id

(Tanggal Submission: 25 Agustus 2025, Tanggal Accepted : 26 Februari 2026)



Kata Kunci :

*Posyandu,
Pemeriksaan
Kesehatan
Balita, Buku KIA,
Edukasi
Audiovisual,
Pemberdayaan
Kader*

Abstrak :

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu indikator penting pembangunan kesehatan. Bayi dan balita termasuk kelompok rentan yang memerlukan pelayanan kesehatan optimal untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan. Namun, angka kematian bayi di Indonesia masih cukup tinggi, yaitu 23 per 1.000 kelahiran hidup, yang dipengaruhi oleh rendahnya cakupan imunisasi, keterlambatan deteksi tumbuh kembang, dan rendahnya pemanfaatan layanan kesehatan. Posyandu berperan strategis dalam menurunkan angka kematian bayi melalui pelayanan kesehatan dasar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesadaran ibu balita mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin serta memperkuat keterampilan kader Posyandu dalam pemantauan tumbuh kembang anak. Metode pelaksanaan mencakup persiapan, penyusunan materi dan sosialisasi, pelaksanaan kegiatan inti, serta evaluasi. Kegiatan inti meliputi pemeriksaan kesehatan balita, pemantauan tumbuh kembang, dan edukasi melalui media audiovisual serta Buku KIA. Evaluasi menggunakan pre-post test dan observasi keterlibatan kader. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang pentingnya pemeriksaan balita, dengan rata-rata skor post-test meningkat 40% dibandingkan pre-test. Sikap ibu terhadap pemeriksaan rutin juga membaik, terlihat dari peningkatan partisipasi dalam pemantauan tumbuh kembang. Selain itu, keterampilan kader dalam pencatatan dan penggunaan Buku KIA meningkat 36%, ditunjukkan oleh ketepatan dan kerapian dokumentasi. Edukasi melalui media audiovisual dan Buku KIA dinilai efektif membantu pemahaman ibu. Secara keseluruhan, kegiatan ini berdampak positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat dan penguatan kapasitas kader di Posyandu. Kegiatan efektif meningkatkan

pengetahuan ibu, sikap positif terhadap pemeriksaan balita, serta keterampilan kader sehingga mendukung optimalisasi pelayanan KIA di Posyandu.

Key word :

Posyandu, Child Health Assessment, MCH Book, Audiovisual Education, Cadre Empowerment

Abstract :

Maternal and child health is one of the key indicators of national health development. Infants and toddlers are vulnerable groups who require optimal health services to support growth and development. However, Indonesia's infant mortality rate remains relatively high at 23 per 1,000 live births, influenced by low immunization coverage, delayed growth and development screening, and limited utilization of health services. Posyandu plays a strategic role in reducing infant mortality through basic community-level health services. This community service activity aims to increase mothers' awareness of the importance of routine child health check-ups and to strengthen Posyandu cadres' skills in monitoring child growth and development. The implementation consisted of preparation, material development and socialization, execution of core activities, and evaluation. Core activities included child health assessment, growth and development monitoring, and health education using audiovisual media and the Maternal and Child Health (MCH) Book. Evaluation was conducted through pre-post tests and observation of cadre involvement. The activity resulted in improved maternal knowledge regarding the importance of child health examinations, with average post-test scores increasing by 40% compared to pre-test. Mothers' attitudes toward routine check-ups also improved, reflected in increased participation in growth monitoring. Additionally, cadre skills in documenting and using the MCH Book increased by 36%, demonstrated by improved accuracy and completeness of records. Audiovisual education and the MCH Book were effective in enhancing maternal understanding. Overall, the program positively impacted community awareness and strengthened cadre capacity at the Posyandu. The program effectively enhanced maternal knowledge, promoted positive attitudes toward child health examinations, and improved cadre skills, thereby supporting the optimization of MCH services at the Posyandu.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Chairiyah, R., Yuria, M. R. A., & Gustina, I. (2026). Optimalisasi Pemeriksaan Kesehatan Anak di Posyandu untuk Menurunkan Angka Kematian Bayi. *Jurnal Abdi Insani*, 13(2), 731-748. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i2.2920>

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu indikator penting pembangunan kesehatan suatu negara karena mencerminkan kualitas pelayanan kesehatan dasar dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI tahun 2022, angka kematian bayi (AKB) di Indonesia masih cukup tinggi, yaitu 23 per 1.000 kelahiran hidup—angka yang masih jauh dari target Sustainable Development Goals (SDGs) sebesar 12 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Permata Sari *et al.*, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan, pemantauan, dan deteksi dini masalah kesehatan bayi belum berjalan optimal. Rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap (76,7%), keterlambatan deteksi gangguan tumbuh kembang, serta kurangnya pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan turut berkontribusi terhadap tingginya AKB di Indonesia.

Dalam upaya menurunkan AKB, Posyandu memiliki peran strategis sebagai layanan kesehatan berbasis masyarakat yang berfokus pada pemeriksaan kesehatan dasar, pemantauan tumbuh kembang, edukasi kesehatan, serta pemberdayaan kader. (Saepuddin *et al.*, 2018). Posyandu

diarahkan untuk menyediakan layanan terstandar sesuai siklus hidup, mulai dari ibu hamil, bayi, balita, anak prasekolah, usia sekolah, remaja, dewasa, hingga lansia (Kementrian Kesehatan, 2023). Melalui Posyandu, masyarakat memperoleh berbagai layanan kesehatan dasar seperti penimbangan, pengukuran tinggi badan, pemeriksaan tumbuh kembang, imunisasi, serta konseling gizi (Hafifah & Abidin, 2020). Melalui pemeriksaan rutin, masalah kesehatan pada anak dapat dideteksi lebih dini sehingga intervensi dapat dilakukan segera untuk mencegah komplikasi serius.

Meskipun memiliki peran penting, pelaksanaan Posyandu di berbagai wilayah masih menghadapi sejumlah kendala. Partisipasi orang tua dalam membawa anak ke Posyandu belum optimal (Wahyuningsih *et al.*, 2023). Selain itu, keterampilan kader dalam deteksi tumbuh kembang masih terbatas (Hayati & Fatimaningrum, 2015), ditambah dengan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan anak secara rutin. Berbagai kendala tersebut menghambat upaya peningkatan kualitas layanan serta pencapaian tujuan Posyandu dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian anak.

Kelurahan Rancamaya, di bawah binaan Puskesmas Cipaku, merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Bogor Selatan dengan sasaran layanan kesehatan mencakup ibu hamil, ibu bersalin, bayi, anak, dan remaja. Data tahun 2022 menunjukkan bahwa cakupan pelayanan kesehatan anak tergolong tinggi, seperti kunjungan bayi mencapai 110,1% dan kunjungan balita mencapai 100%. Namun demikian, tingginya cakupan kunjungan belum sepenuhnya mencerminkan kualitas pemeriksaan. Diperlukan pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kapasitas kader agar layanan Posyandu berjalan lebih efektif dan mampu mendukung kualitas tumbuh kembang anak secara optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai bagian dari implementasi Proyek Kemanusiaan Hibah Kemenristekdikti tahun 2023 melalui pemeriksaan kesehatan anak di Posyandu Bawal, Kelurahan Rancamaya. Kegiatan ini dihadiri oleh ibu hamil, ibu menyusui, anak usia 0–5 tahun, keluarga, serta didampingi oleh kader, bidan, dan tenaga kesehatan Puskesmas Cipaku. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan anak secara rutin di Posyandu, memperkuat peran dan keterampilan kader, serta mendukung upaya penurunan angka kematian bayi di wilayah setempat.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Oktober 2023 pukul 08.00 – 11.00 WIB di Posyandu Bawal Rancamaya Bogor dengan melibatkan para ibu Balita, serta kader kesehatan. Tahapan kegiatan dimulai dari persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak Puskesmas dan kader Posyandu untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan, penyusunan materi edukasi, serta penyiapan media berupa leaflet, Buku KIA, dan audiovisual. Pada tahap pelaksanaan, tim memberikan sosialisasi mengenai pentingnya pemeriksaan Balita, dilanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan anak meliputi pemeriksaan berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, dan kesehatan umum. Selain pemeriksaan kesehatan, posyandu juga menyediakan layanan pemberian imunisasi, penyuluhan kesehatan, dan pemberian makanan ringan untuk anak. Pada kegiatan posyandu kali ini, ada sekitar 30 ibu dan anak yang datang untuk memeriksakan kesehatan mereka. Pemeriksaan kesehatan berjalan lancar sampai selesai. Semua hasil pemeriksaan kesehatan baik untuk ibu maupun anak-anak dicatat dengan rinci oleh kader untuk referensi mendatang dan pemantauan perkembangan kesehatan. Diakhir kegiatan di adakan sesi tanya jawab antara anggota posyandu yang kemudian di jawab oleh bu bidan, kemudian kegiatan di tutup dengan doa penutup dan juga sesi foto bersama.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dari tahap persiapan, yang meliputi koordinasi dengan Puskesmas Cipaku, kader Posyandu Bawal, serta bidan setempat untuk memperoleh izin dan dukungan pelaksanaan program. Tim juga melakukan survei lapangan guna mengidentifikasi lokasi kegiatan, sasaran, serta kebutuhan sarana dan prasarana, kemudian menyusun jadwal dan menyiapkan perlengkapan yang diperlukan. Tahap berikutnya adalah penyusunan materi dan sosialisasi, di mana tim menyiapkan materi edukasi mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan anak, gizi seimbang, imunisasi, serta pemantauan tumbuh kembang. Media edukasi seperti leaflet, poster, dan bahan audiovisual turut disiapkan, disertai pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat untuk meningkatkan

kesiapan dan partisipasi. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan kegiatan inti, dilakukan pemeriksaan kesehatan anak usia 0–5 tahun mencakup pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala, dan penilaian status gizi, disertai pemantauan tumbuh kembang menggunakan instrumen standar. Orang tua menerima konseling terkait hasil pemeriksaan serta edukasi kesehatan, sementara kader mendapatkan pendampingan mengenai teknik pemeriksaan dasar, pencatatan pada KMS atau Buku KIA, dan penyampaian edukasi.

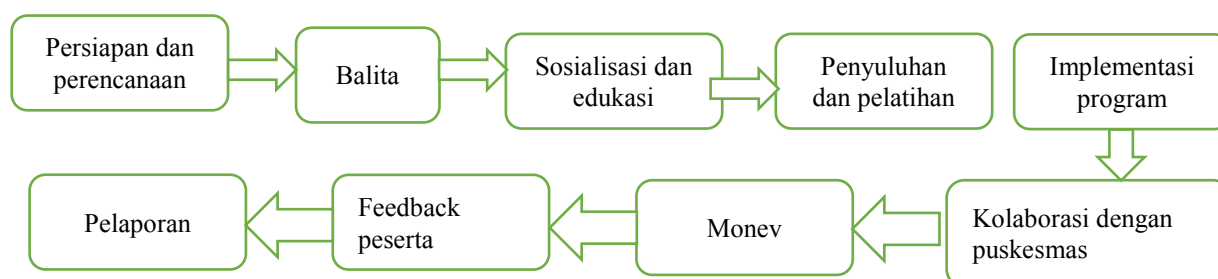
Berikut tahap pelaksanaan tergambar pada metode pemecahan masalah dapat dilihat pada Tabel 1. berikut:

Tabel 1 Metode Pemecahan Masalah Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Solusi	Rencana Kegiatan	Aktifitas	Partisipasi Mitra
1	Meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemeriksaan balita dan Buku KIA)	Edukasi kesehatan menggunakan media audiovisual dan Buku KIA	Penyuluhan kesehatan interaktif -Pemutaran media edukasi -Diskusi tanya jawab	Menyediakan tempat, menghadirkan ibu balita, mendampingi selama edukasi
2	Peningkatan keterampilan kader dalam pencatatan Buku KIA	Pelatihan pengisian Buku KIA	-Demonstrasi cara pengisian Buku KIA - Praktik langsung oleh kader	Menghadirkan kader, mengikuti pelatihan, melaksanakan praktik pencatatan
3	Optimalisasi pemantauan tumbuh kembang balita di posyandu	Pemeriksaan kesehatan balita secara berkala	-Penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan lingkaran kepala - Pencatatan hasil pemeriksaan	Membantu pengukuran, mencatat hasil, mendukung kegiatan pemeriksaan
4	Peningkatan kesadaran ibu untuk kunjungan rutin posyandu	Sosialisasi manfaat posyandu	-Ceramah motivasi -Pembagian leaflet -Tanya jawab individu	Mengajak ibu-ibu sekitar, menyediakan fasilitas sosialisasi

Tahap terakhir adalah evaluasi dan penyusunan laporan, yang dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan orang tua serta observasi keterlibatan kader dalam kegiatan. Seluruh temuan dan hasil kegiatan kemudian dirangkum dalam laporan akhir sebagai bentuk pertanggungjawaban dan dokumentasi.

Secara umum pelaksanaan kegiatan PKM ini berlangsung beberapa tahap, yang dibagi dalam empat tahap dengan rincian sebagai berikut:



Gambar 1 tahapan kegiatan pengabdian

Selain itu, dilakukan edukasi kesehatan melalui ceramah interaktif dan diskusi kelompok dengan menggunakan media audiovisual dan Buku KIA sebagai panduan utama. Demonstrasi pengisian Buku KIA juga diberikan agar kader Posyandu maupun ibu hamil mampu memahami dan

mengaplikasikan pencatatan kesehatan secara benar. Tahap evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test pengetahuan serta sikap ibu hamil, disertai monitoring keterlibatan kader dalam kegiatan. Selanjutnya, tindak lanjut dilakukan dengan penyusunan laporan hasil kegiatan yang disampaikan kepada pihak Puskesmas serta pemberian rekomendasi penguatan pemeriksaan KIA secara rutin di Posyandu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Oktober 2023 pukul 08.00–11.00 WIB di Posyandu Bawal, Rancamaya, Bogor, dan melibatkan 30 ibu balita serta 5 kader kesehatan. Seluruh kegiatan berjalan sesuai rencana, diawali dengan koordinasi bersama Puskesmas dan kader untuk memastikan kesiapan materi edukasi, leaflet, Buku KIA, serta media audiovisual.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dibuka dengan sosialisasi pentingnya pemeriksaan balita, kemudian dilanjutkan pemeriksaan kesehatan meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, dan penilaian kesehatan umum. Seluruh hasil dicatat secara sistematis oleh kader sebagai dasar pemantauan tumbuh kembang. Selain pemeriksaan balita, posyandu juga memberikan imunisasi, penyuluhan kesehatan, dan makanan tambahan gizi sesuai pedoman Kemenkes (2020).

Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test sederhana kepada 30 ibu balita. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan:

Indikator	Pre-test (cukup/baik)	Post-test (cukup/baik)	Peningkatan
Pengetahuan tentang pemeriksaan balita	43%	83%	+40%
Pemahaman fungsi Buku KIA	37%	80%	+43%
Sikap untuk kunjungan rutin posyandu	60%	87%	+27%

Hal ini menunjukkan bahwa media audiovisual dan Buku KIA efektif meningkatkan pemahaman ibu.

Pelatihan pengisian Buku KIA diikuti oleh 5 kader. Hasil penilaian praktik menunjukkan peningkatan keterampilan:

Aspek Praktik Kader	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Ketepatan mencatat hasil pemeriksaan	56%	92%
Kelengkapan pencatatan	60%	95%
Pemahaman alur tumbuh kembang	48%	88%

Peningkatan ini sejalan dengan temuan Rahmah *et al.* (2025) bahwa media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan kader 1,38 kali lebih efektif dibandingkan modul tertulis.

Hasil peningkatan pengetahuan ibu konsisten dengan penelitian Angriani *et al.* (2025), yang menunjukkan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan retensi pengetahuan kesehatan secara lebih efektif dibanding metode ceramah konvensional. Peningkatan keterampilan kader dalam pencatatan Buku KIA juga mendukung temuan Puji Astuti *et al.* (2024) bahwa kader membutuhkan pelatihan terstruktur untuk menjaga kualitas pencatatan tumbuh kembang anak. Sesuai dengan penelitian Oktaviasari *et al.* (2025) tingkat pengetahuan dengan keterampilan kader posyandu balita dalam penggunaan antropometri kit.

Selain itu, penggunaan Buku KIA dalam kegiatan ini selaras dengan kebijakan Kementerian Kesehatan (2024), yang menekankan bahwa Buku KIA adalah instrumen wajib dalam pemantauan pertumbuhan dan deteksi dini gangguan tumbuh kembang. Pemeriksaan rutin posyandu yang

dilakukan juga mendukung rekomendasi Vizianti (2022) dan Herryana *et al.* (2024) terkait pentingnya DDTK, KPSP, pencegahan stunting, serta penyampaian hasil kepada orang tua.



Gambar 1 Pelatihan Pengisian Buku KIA



Gambar 2. Pemeriksaan kesehatan meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, lingk kepala, dan penilaian kesehatan umum

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kesadaran ibu balita akan pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin serta meningkatkan keterampilan kader dalam pencatatan Buku KIA. Keberhasilan kegiatan ini sejalan dengan penelitian Sumastri, *et al.*, (2023) yang menunjukkan bahwa peran kader Posyandu sangat penting dalam keberlangsungan layanan kesehatan ibu dan anak di masyarakat (Sumastri *et al.*, 2023). Dengan demikian, program pengabdian ini diharapkan dapat memperkuat keberlanjutan kegiatan Posyandu di wilayah Rancamaya sehingga pemeriksaan KIA berjalan lebih optimal dan berkesinambungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Posyandu Bawal, Rancamaya, Bogor, berjalan dengan lancar dan memperoleh antusiasme tinggi dari 30 ibu balita dan 6 kader kesehatan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pengetahuan ibu balita sebesar 40% (nilai rata-rata pre-test 58,3 meningkat menjadi 81,62 pada post-test). Selain itu, 80% ibu menyatakan lebih memahami cara membaca Buku KIA, dan 87% merasa lebih yakin pentingnya pemeriksaan balita secara rutin setelah edukasi audiovisual dan diskusi kelompok. Pada aspek keterampilan kader, latihan pengisian Buku KIA meningkatkan ketepatan pencatatan dari 56% menjadi 92% pada uji praktik sederhana. Kegiatan pemeriksaan balita juga menunjukkan bahwa 18% balita teridentifikasi berisiko gizi kurang dan langsung diberikan konseling gizi kepada orang tua. Penerapan edukasi berbasis audiovisual dan pendampingan praktik terbukti efektif meningkatkan pemahaman serta sikap positif ibu dan kader. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi pada penguatan fungsi Posyandu dan optimalisasi pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di wilayah tersebut.

Saran: Bagi ibu balita, diharapkan dapat memanfaatkan Posyandu secara rutin dan menggunakan Buku KIA sebagai panduan pemantauan tumbuh kembang anak. Bagi kader Posyandu, perlu terus meningkatkan keterampilan dalam pemeriksaan dan pencatatan kesehatan serta

melakukan penyuluhan secara berkesinambungan. Bagi pihak Puskesmas, kegiatan serupa perlu difasilitasi secara rutin dengan dukungan sarana, media edukasi, dan supervisi agar keberlanjutan pelayanan KIA semakin terjamin. Bagi institusi pendidikan, kegiatan PKM seperti ini dapat menjadi wahana kolaborasi yang berkelanjutan untuk mendukung peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak di masyarakat

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Kemenristekdikti yang telah mendanai proyek kemanusiaan tahun 2023 dan Puskesmas Cipaku yang telah memfasilitasi kegiatan ini serta ibu-ibu yang punya Balita yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Angriani, V., Gobel, F. A., & Mahmud, N. U. (2025). Efektivitas Metode Ceramah dan Media Audio Visual terhadap Perilaku Pencegahan Hipertensi pada Remaja di SMAN 5 Makassar. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 6(2), 248–261. <https://doi.org/10.52103/jahr.v6i2.2099>
- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5), 893–900. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/31742>
- Hayati, N., & Fatimaningrum, A. S. (2015). Pelatihan Kader Posyandu dalam Deteksi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 651–658. <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i2.12359>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Pengelolaan Posyandu Bidang Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/152505/permenkes-no-2-tahun-2020>
- Oktaviasari, D. I., Kurniasari, M. A., & Pramesti, G. S. (2025). Analisis Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Penggunaan Antropometri Kit sebagai Upaya Deteksi Dini Stunting Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Campurejo Kota Kediri. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(2), 8691–8696. <https://doi.org/10.31004/jkt.v6i2.45145>
- Permata Sari, I., Sucirahayu, C. A., Hafilda, S. A., Sari, N. S., Safithri, V., Febriana, J., Hasyim, H., Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, P., Kesehatan Masyarakat Fakultas, & Sriwijaya Universitas. (2023). Faktor Penyebab Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi serta Strategi Penurunan Kasus (Studi Kasus di Negara Berkembang): Systematic Review. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 2023. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v7i3.21101>
- Puji Astuti, Novianry, V., Andriani, A., Hadi, D. P., & Sastriawan, H. (2024). Pengaruh Edukasi Buku KIA terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Puskesmas Bengkayang demi Menurunkan Angka Stunting. *Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(4), 1705–1715. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i4.13880>
- Rahmah, H., Hilmanto, D., & Yuniati, T. (2025). Pengaruh Media Audiovisual terhadap Keterampilan Kader Melakukan Skrining Tumbuh Kembang Anak di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Warungkondang Kabupaten Cianjur. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM*, 10(1), 20–30. <https://doi.org/10.31764/mj.v10i1.3964>
- Saepuddin, E., Rizal, E., & Rusmana, A. (2018). Posyandu Roles as Mothers and Child Health Information Center. *Record and Library Journal*, 3(2), 201–208. <https://doi.org/10.20473/rlj.v3-i2.2017.201-208>
- Herryana, W., Rany, N., & Ismainar, H. (2024). Strategi Peningkatan Cakupan Kunjungan Balita ke Posyandu dengan Analisis SWOT di Wilayah Kerja Puskesmas Bagansiapiapi Kabupaten Rokan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 1595–1603. <https://doi.org/10.31004/jkt.v5i1.25783>

- Sumastri, H., Novita, N., Safitri, P. E., Alesia, C., & Saputri, T. S. (2023). Optimalisasi Kontribusi Kader Posyandu dalam Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak. *ABDIKEMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 160–165. <https://doi.org/10.36086/j.abdikemas.v5i2.2081>
- Vizianti, L. (2022). Peran dan Fungsi Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dalam Pencegahan Stunting di Kota Medan. *Warta Dharmawangsa*, 16(3), 563–580. <https://doi.org/10.46576/wdw.v16i3.2248>
- Wahyuningsih, E. M., Budyarja, B., Nissa, A. A., Rahman, C. O., Anggraini, D. N., Pramudita, A., Hariono, E. E., Zahro, F. N., Roydo, J., Jumirah, Rohmawati, L., & Aziz, U. A. (2023). Sosialisasi Peningkatan Kualitas Pertanian Petani Desa Siwal Bersama KKK Uniba Surakarta. *Jurnal Budimas*, 5(1), 1–6. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/8228/3194>